



Peran Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Tondano, Sulawesi Utara

Pebriyanti Peni¹, Romi Mesra²

^{1,2} Universitas Negeri Manado

Email: pebriyantipeni659@gmail.com, romimesra@unima.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received January 8, 2025
 Accepted February 15, 2025
 Published March 31, 2026

Kata Kunci:

Pasar Tradisional,
 Perekonomian Masyarakat,
 Tondano



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peran pasar tradisional dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Tondano, Sulawesi Utara, khususnya bagi pedagang, produsen, dan konsumen yang terlibat langsung dalam aktivitas jual beli sehari-hari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi langsung terhadap aktivitas pasar serta wawancara mendalam kepada beberapa pedagang di Pasar Tondano untuk menggali pengalaman dan pandangan mereka mengenai peran pasar tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pasar Tondano berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja, menjaga kelancaran distribusi barang, menghubungkan produsen dengan konsumen, serta mendukung penyerapan tenaga kerja dan pembangunan ekonomi daerah. Kelancaran distribusi dan keberagaman komoditas yang dijual turut memengaruhi tingkat kunjungan konsumen dan pendapatan pedagang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pengelolaan pasar tradisional yang lebih optimal ke depannya.

Abstract

This study aims to identify and analyze the role of traditional markets in improving the community economy in Tondano, North Sulawesi, particularly for traders, producers, and consumers who are directly involved in daily buying and selling activities. This research uses a qualitative approach with data collection techniques in the form of direct observation of market activities as well as in depth interviews with several traders at Tondano Market to explore their experiences and views regarding the role of the market. The results show that Tondano Market plays an important role in creating employment opportunities, maintaining smooth distribution of goods, connecting producers with consumers, and supporting labor absorption and regional economic development. The smoothness of distribution and the diversity of commodities sold also influence the level of consumer visits and traders income. This research is expected to contribute to local government efforts in formulating more optimal policies for managing traditional markets in the future.

Keywords: *Traditional Market, Community Economy, Tondano*

1. Pendahuluan

Pasar tradisional merupakan salah satu institusi ekonomi rakyat yang telah lama menjadi tulang punggung aktivitas jual beli di Indonesia. Keberadaannya tidak sekadar berfungsi sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli, tetapi juga menjadi ruang interaksi sosial yang mempererat hubungan antarwarga sekaligus wadah penggerak roda perekonomian masyarakat kecil dan menengah. Sutrisno (2021) menjelaskan bahwa pasar tradisional berperan sebagai ruang sosial ekonomi masyarakat yang di dalamnya berlangsung proses tawar menawar, pertukaran informasi, dan penguatan jejaring sosial antarpelaku usaha. Fungsi ganda inilah yang membuat pasar tradisional tetap bertahan dan diminati meskipun pasar modern terus berkembang pesat di berbagai daerah.

Dalam konteks perekonomian daerah, pasar tradisional memiliki kontribusi nyata terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan pedagang kecil, hingga penurunan angka kemiskinan di wilayah sekitarnya. Idris dan Nur (2016) menemukan bahwa pasar tradisional sangat menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat, terutama bagi kelompok berlatar belakang ekonomi lemah, karena hampir seluruh kebutuhan pokok mereka dipenuhi melalui aktivitas jual beli di pasar tersebut. Senada dengan itu, Syukria (2023) menegaskan bahwa potensi pasar tradisional dalam peningkatan ekonomi masyarakat terletak pada kemampuannya menyerap tenaga kerja informal serta memfasilitasi distribusi hasil bumi dan produk lokal secara langsung dari produsen ke konsumen tanpa rantai distribusi yang panjang.

Kota Tondano, sebagai pusat pemerintahan Kabupaten Minahasa di Provinsi Sulawesi Utara, memiliki beberapa pasar tradisional yang menjadi denyut nadi perekonomian masyarakat setempat, salah satunya Pasar Tondano yang telah beberapa kali mengalami revitalisasi guna meningkatkan kenyamanan pedagang dan pembeli. Pemerintah Kabupaten Minahasa berharap keberadaan pasar tersebut dapat memberikan kontribusi positif bagi ekonomi rakyat, terutama melalui pemanfaatan produk pertanian lokal oleh pedagang sehingga turut mengangkat taraf hidup petani di sekitar Tondano. Kondisi ini menunjukkan bahwa pasar tradisional di Tondano bukan hanya sarana perdagangan harian, melainkan juga instrumen strategis pemerintah daerah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji peran pasar tradisional terhadap perekonomian masyarakat dari berbagai sudut pandang dan wilayah kajian yang berbeda. Yuliana (2021) meneliti peran pasar tradisional dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Waworoda Jaya, Kecamatan Tongauna Utara, Konawe, dan menemukan bahwa keberadaan pasar tradisional memberi dampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan harian warga sekitar melalui aktivitas berdagang maupun sebagai konsumen kebutuhan pokok. Penelitian lain oleh Sarajar, Engka, dan Rompas (2025) menganalisis pendapatan pedagang di pasar tradisional Kawangkoan, Kabupaten Minahasa, dan mengungkapkan bahwa besaran pendapatan pedagang sangat dipengaruhi oleh modal usaha, lama berdagang, serta jam operasional pasar setiap harinya.

Selain itu, Sitepu (2020) melakukan penelitian mengenai eksistensi pasar tradisional di tengah persaingan dengan pasar modern dan menyimpulkan bahwa kehadiran pasar modern cenderung memberikan pengaruh negatif terhadap kelangsungan usaha mikro kecil menengah di sektor perdagangan, sementara di sektor pertanian dan industri pengolahan justru bersifat saling melengkapi. Ketiga penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pasar tradisional secara

konsisten diakui berperan penting dalam peningkatan ekonomi masyarakat lokal, meskipun konteks wilayah, skala pasar, dan tantangan yang dihadapi masing-masing daerah berbeda satu sama lain, mulai dari desa kecil di Konawe, kecamatan di Minahasa, hingga persaingan struktural dengan ritel modern di kota kota besar.

Meninjau penelitian penelitian terdahulu tersebut, tampak bahwa kajian mengenai peran pasar tradisional dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sudah banyak dilakukan, namun sebagian besar berfokus pada wilayah Indonesia bagian barat atau daerah dengan karakteristik sosial budaya yang berbeda dari Sulawesi Utara, seperti Konawe, Bengkalis, dan Makassar. Penelitian yang secara khusus mengangkat pasar tradisional di Kabupaten Minahasa pun umumnya masih terbatas pada pasar pasar kecamatan seperti Kawangkoan, Amurang, atau Tompaso, sementara kajian yang berfokus langsung pada Pasar Tondano sebagai pusat perdagangan ibu kota kabupaten dengan segala dinamika sosial ekonominya masih sangat jarang ditemukan.

Selain kesenjangan wilayah, terdapat pula kesenjangan pada aspek kajian itu sendiri. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menyoroti pendapatan pedagang secara individual atau persaingan pasar tradisional dengan pasar modern, namun belum banyak yang mengulas secara komprehensif bagaimana pasar tradisional berperan dalam konteks perekonomian masyarakat secara menyeluruh di suatu kota, termasuk keterkaitannya dengan sektor pertanian lokal, penyerapan tenaga kerja informal, serta peran kebijakan revitalisasi pasar oleh pemerintah daerah. Kekosongan inilah yang mendasari perlunya penelitian yang secara spesifik mengkaji peran Pasar Tondano dalam mendorong perekonomian masyarakat di wilayahnya.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengambil lokasi kajian di Pasar Tondano, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara, sebuah wilayah yang jarang menjadi objek penelitian serupa dibandingkan pasar pasar tradisional di Indonesia bagian barat maupun kota kota besar lainnya. Dengan mengangkat konteks lokal Minahasa yang memiliki karakteristik sosial budaya dan pola perdagangan tersendiri, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah kajian ekonomi kerakyatan berbasis kearifan lokal yang selama ini belum banyak terdokumentasi secara akademik.

Kebaruan lain terletak pada pendekatan penelitian yang tidak hanya melihat pasar tradisional dari sisi pendapatan pedagang semata, melainkan juga mengaitkannya dengan peran pasar sebagai penggerak ekonomi lokal secara lebih luas, termasuk keterhubungan dengan petani produk lokal, penciptaan lapangan kerja informal, serta dampak kebijakan revitalisasi pasar yang dilakukan pemerintah daerah terhadap kesejahteraan masyarakat Tondano. Perpaduan antara aspek sosial, ekonomi, dan kebijakan inilah yang membedakan penelitian ini dari penelitian penelitian sejenis yang telah ada sebelumnya.

Secara faktual, Pasar Tondano hingga saat ini masih menjadi pusat aktivitas jual beli utama bagi masyarakat Kota Tondano dan sekitarnya, tempat berbagai kebutuhan pokok seperti bumbu bumbu, sayur, buah, ikan, dan daging diperjualbelikan setiap harinya. Aktivitas ini melibatkan ratusan pedagang yang sebagian besar merupakan warga lokal, termasuk petani dan nelayan yang menjual hasil produksinya secara langsung, sehingga pasar ini berfungsi sebagai simpul penting yang menghubungkan produsen lokal dengan konsumen di wilayah Minahasa.

Pemerintah Kabupaten Minahasa sendiri telah menaruh perhatian terhadap keberlangsungan pasar ini melalui program revitalisasi fisik pasar dengan harapan dapat meningkatkan kenyamanan berdagang sekaligus mendorong kontribusi pasar terhadap ekonomi rakyat secara lebih optimal. Meski demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan seperti fluktuasi jumlah pengunjung, keterbatasan fasilitas penunjang, serta persaingan dengan pusat perbelanjaan modern yang mulai bermunculan, sehingga peran nyata pasar tradisional ini dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Tondano perlu dikaji lebih mendalam dan berbasis data empiris.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana peran pasar tradisional di Tondano dalam meningkatkan perekonomian masyarakat berdasarkan sudut pandang para pelaku yang terlibat langsung di dalamnya, seperti pedagang, pembeli, maupun pengelola pasar. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan data yang dihasilkan bersifat deskriptif berupa kata kata tertulis maupun lisan dari orang orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini dipilih karena dianggap paling sesuai untuk mengungkap makna, proses, dan dinamika sosial ekonomi yang berlangsung di Pasar Tondano secara utuh dan kontekstual, bukan sekadar mengukurnya melalui angka.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas jual beli, interaksi antara pedagang dan pembeli, kondisi bangunan pasar, jenis barang yang diperdagangkan, serta pola distribusi barang di Pasar Tondano. Arikunto (2010) menyatakan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi lapangan tanpa hanya mengandalkan keterangan dari pihak lain. Melalui observasi ini, peneliti dapat mendokumentasikan langsung suasana pasar, termasuk aktivitas pedagang dalam menata dan menjual dagangannya setiap hari.

Selain observasi, wawancara dilakukan secara langsung dan mendalam kepada beberapa informan, termasuk pedagang yang berjualan di Pasar Tondano, guna menggali informasi mengenai pengalaman, pandangan, dan permasalahan yang mereka hadapi dalam menjalankan usahanya. Susilana (2015) mengemukakan bahwa wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan proses tanya jawab yang bertujuan untuk mengonstruksi makna dalam suatu topik tertentu melalui interaksi antara peneliti dan informan sehingga data yang diperoleh lebih kaya dan kontekstual dibandingkan data yang bersifat statistik semata. Data hasil wawancara ini kemudian dipadukan dengan hasil observasi lapangan dan didukung dengan dokumentasi peneliti untuk memperkuat keabsahan temuan mengenai peran Pasar Tondano dalam menggerakkan perekonomian masyarakat setempat.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, Pasar Tondano merupakan tempat di mana penjual dan pembeli saling berinteraksi dan melakukan transaksi secara langsung. Di dalam pasar terdapat bangunan seperti warung atau gerai serta ruang terbuka yang dibuka oleh para pedagang dan dikelola oleh pengelola pasar. Pasar tradisional ini menjual sebagian besar kebutuhan sehari-hari masyarakat, seperti bahan makanan berupa ikan, buah-buahan, sayuran, telur, daging, pakaian, alat elektronik, dan berbagai kebutuhan lainnya, sehingga menjadikannya pusat pemenuhan kebutuhan pokok bagi warga Tondano dan sekitarnya.

a. Peran Pasar Tradisional yang Ada di Tondano untuk Meningkatkan Perekonomian

Gambar 1. Aktivitas Jual beli di Pasar Tondano



Sumber: Data Primer

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu pedagang di Pasar Tondano, saudara Joy Prabowo mengungkapkan bahwa,

”...peran pasar tradisional dirasakan langsung oleh para pedagang sebagai wadah untuk menambah lapangan kerja demi meningkatkan perekonomian keluarga”.

Joy Prabowo menuturkan bahwa peran pasar tradisional sebagai wadah untuk menambah lapangan kerja demi meningkatkan perekonomian keluarga akan berjalan optimal ketika distribusi produk dan aktivitas penjual sama-sama berjalan dengan baik”. Ia juga menambahkan bahwa apabila terjadi masalah dalam distribusi barang, hal tersebut dapat menghambat aktivitas masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya, sehingga kelancaran distribusi menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pasar dalam menopang ekonomi pedagang maupun konsumen.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Idris dan Nur (2016) yang menyimpulkan bahwa pasar tradisional sangat menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi mereka yang berlatar belakang ekonomi lemah, karena hampir seluruh kebutuhan pokoknya dipenuhi melalui aktivitas berbelanja maupun berdagang di pasar tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa peran pasar tradisional di Tondano bukan hanya sebatas tempat transaksi

jual beli, tetapi juga menjadi sumber penghidupan yang menopang kestabilan ekonomi rumah tangga pedagang, sebagaimana dirasakan langsung oleh informan dalam penelitian ini.

Selain memberikan lapangan kerja, keberadaan pasar tradisional di Tondano juga berperan dalam menjaga kelancaran arus distribusi barang kebutuhan pokok dari produsen lokal ke tangan konsumen. Sarajar, Engka, dan Rompas (2025) dalam penelitiannya di pasar tradisional Kawangkoan, Kabupaten Minahasa, menemukan bahwa pendapatan pedagang sangat dipengaruhi oleh kelancaran distribusi barang dagangan serta konsistensi pasokan dari pemasok maupun petani lokal. Kondisi serupa juga tergambar di Pasar Tondano, di mana hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa pedagang yang memperoleh pasokan barang secara teratur cenderung memiliki omzet penjualan yang lebih stabil dibandingkan pedagang yang sering mengalami keterlambatan distribusi.

b. Peran Pasar Tradisional bagi Produsen dan Konsumen

Hasil observasi peneliti di Pasar Tondano menunjukkan bahwa pasar tradisional memiliki peran ganda, baik bagi produsen maupun konsumen, yang saling berkaitan dalam satu rangkaian aktivitas ekonomi. Bagi produsen, pasar berperan sebagai tempat penyajian barang, tempat menjual barang, tempat mendapatkan bahan produk untuk diolah kembali, serta tempat memperoleh upah atau penghasilan dari hasil penjualan dagangannya sehari-hari. Wicaksono dkk (2011) menjelaskan bahwa pasar tradisional adalah tempat bertemunya produsen dan konsumen, dengan bangunan yang umumnya terdiri atas kios, los, dan tanah kosong yang dimanfaatkan pedagang untuk memasarkan produknya secara langsung kepada pembeli.

Gambar 2. Pasar Menjadi Pertemuan Antara Produsen dan konsumen



Sumber: Data Primer

Di sisi lain, bagi konsumen, pasar tradisional berperan mempermudah masyarakat dalam membeli barang-barang yang mereka butuhkan. Semakin banyak produk yang tersedia di pasar, semakin besar pula jumlah konsumen yang datang, karena masyarakat akan lebih mudah menemukan produk yang mereka cari dalam satu lokasi yang sama. Kotler (2001) turut menegaskan bahwa pasar pada dasarnya merupakan tempat fisik di mana pembeli dan penjual berkumpul untuk melakukan transaksi jual beli barang maupun jasa, sehingga keberadaan pasar tradisional di Tondano secara langsung memenuhi fungsi tersebut dengan menghadirkan beragam kebutuhan pokok dalam satu tempat yang mudah dijangkau masyarakat.

Keterkaitan antara peran produsen dan konsumen inilah yang pada akhirnya menciptakan siklus ekonomi yang saling menguntungkan di Pasar Tondano. Produsen atau pedagang memperoleh penghasilan dari hasil penjualan, sementara konsumen memperoleh kemudahan akses terhadap kebutuhan pokok dengan harga yang relatif terjangkau. Hasil wawancara

peneliti dengan beberapa pedagang di lapangan juga mengonfirmasi bahwa semakin ramai pasar dikunjungi konsumen, semakin besar pula peluang pedagang untuk meningkatkan volume penjualan, sehingga perputaran ekonomi di dalam pasar berlangsung secara dinamis dan saling bergantung satu sama lain.

c. Peran Pasar Tradisional dalam Penyerapan Tenaga Kerja dan Pembangunan Daerah

Selain peran ekonomi secara langsung bagi produsen dan konsumen, hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa Pasar Tondano berperan penting dalam membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar. Keberadaan pasar memudahkan masyarakat untuk mencari pekerjaan dan menjadi mandiri secara ekonomi, baik sebagai pedagang, buruh angkut, maupun penyedia jasa lain di lingkungan pasar. Pasar yang ramai dikunjungi konsumen dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, sehingga turut berkontribusi terhadap pengurangan angka pengangguran di masyarakat sekitar Tondano.

Sitepu (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa keberadaan pasar tradisional memiliki peran yang saling melengkapi dengan sektor sektor lain seperti pertanian dan industri pengolahan, karena produk yang dihasilkan petani maupun pelaku usaha kecil dapat langsung dipasarkan melalui pasar tradisional tanpa memerlukan rantai distribusi yang panjang. Kondisi ini turut ditemukan dalam observasi peneliti di Pasar Tondano, di mana sebagian pedagang merupakan petani lokal yang menjual hasil kebunnya secara langsung, sehingga pasar berfungsi sebagai penghubung antara sektor pertanian dan kebutuhan konsumen perkotaan.

Lebih jauh, pertumbuhan pasar tradisional juga berdampak positif terhadap pembangunan daerah secara keseluruhan. Sumodiningrat (1998) menekankan bahwa penguatan ekonomi rakyat melalui unit unit usaha kecil seperti pasar tradisional merupakan salah satu strategi penting dalam membangun perekonomian daerah yang berbasis pada partisipasi masyarakat secara luas. Pasar yang terus berkembang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus menyediakan kontribusi pendapatan daerah, misalnya melalui retribusi pasar, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai sumber pembiayaan pembangunan, baik di tingkat daerah maupun nasional. Dengan demikian, peran Pasar Tondano tidak hanya terbatas pada aktivitas ekonomi harian, tetapi juga menjadi bagian dari upaya pembangunan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa Pasar Tondano memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara. Pasar ini berfungsi sebagai wadah utama bagi masyarakat untuk membuka lapangan kerja, memperoleh penghasilan, serta memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari melalui aktivitas jual beli yang berlangsung setiap hari. Hasil wawancara dengan pedagang di lapangan, salah satunya Joy Prabowo, menegaskan bahwa kelancaran distribusi barang menjadi kunci utama keberhasilan pasar dalam menopang ekonomi keluarga pedagang, sementara hasil observasi menunjukkan bahwa keberagaman komoditas yang dijual turut menarik minat konsumen untuk terus berbelanja di pasar tradisional ini.

Selain berperan langsung bagi produsen dan konsumen, Pasar Tondano juga berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja informal serta mendukung pembangunan ekonomi daerah secara lebih luas, termasuk menjadi penghubung antara petani lokal dengan konsumen perkotaan. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan

persaingan dengan pasar modern tetap perlu menjadi perhatian pemerintah daerah agar peran strategis pasar tradisional ini dapat terus dioptimalkan. Dengan demikian, penguatan pengelolaan pasar tradisional di Tondano perlu terus dilakukan sebagai salah satu upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.

5. Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Idris, M. I., & Nur, M. J. (2016). Peranan pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (studi kasus pada Pasar Pa'baeng-baeng di Kecamatan Tamalate Kota Makassar). *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 12(2), 3–4.
- Kotler, P. (2001). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Prenhallindo.
- Sarajar, A. C., Engka, D. S. M., & Rompas, W. F. I. (2025). Analisis pendapatan pedagang di pasar tradisional di Kawangkoan Kabupaten Minahasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 25(2), 1–14.
- Sitepu, R. K. K. (2020). Dampak kehadiran pasar modern terhadap UMKM sektor perdagangan, sebagaimana dikutip dalam Eksistensi Pasar Tradisional Terhadap Pasar Modern. *POLITICO: Jurnal Ilmu Politik*, 10(3).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumodiningrat, G. (1998). *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susilana, R. (2015). *Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Ekonomi*. Bandung: UPI Press.
- Sutrisno, H. (2021). Pasar tradisional sebagai ruang sosial ekonomi masyarakat. *Jurnal Antropologi Indonesia*, 42(1), 101–115.
- Syukria, A. (2023). Potensi pasar tradisional dalam peningkatan ekonomi masyarakat. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5(2), 1.
- Wicaksono, A., dkk. (2011). Pasar tradisional adalah tempat bertemunya produsen dan konsumen, sebagaimana dikutip dalam Analisis Potensi Pasar Tradisional terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Tompaso Barat, Kabupaten Minahasa. *Jurnal Equilibrium*.
- Yuliana, A. (2021). Peran pasar tradisional dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Waworoda Jaya, Kecamatan Tongauna Utara, Konawe. *Jurnal Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Kendari*.